

ARAHAN MEDIA



CIFOR-ICRAF Umumkan Eliane Ubalijoro sebagai Presiden Direktur (CEO)

- Eliane Ubalijoro akan menjadi CEO perempuan Afrika pertama di lingkup Pusat Penelitian CGIAR
- Pejabat sementara (PJS) CEO CIFOR–ICRAF Robert Nasi akan menjadi Direktur Operasi
- Ubalijoro dan Nasi akan memimpin penggabungan organisasi CIFOR-ICRAF – Pusat penelitian dan pengembangan pohon, hutan dan bentang alam terkemuka di dunia

(Montreal, 17 Januari 2023). Dewan Pembina [Pusat Penelitian Kehutanan Internasional dan World Agroforestry \(CIFOR-ICRAF\)](#) menyampaikan terpilihnya Eliane Ubalijoro sebagai Presiden Direktur (CEO) CIFOR-ICRAF dan Direktur Jenderal ICRAF. Ubalijoro akan menjadi perempuan Afrika pertama yang menjadi Direktur Jenderal Pusat Penelitian CGIAR dan CEO dua pusat penelitian sepanjang 52 tahun sejarah dua pusat penelitian CGIAR ini.

Lahir di Rwanda, Ubalijoro adalah Direktur Eksekutif [Keberlanjutan pada Era Digital](#), dan Guru Besar Terapan kemitraan pada sektor publik-swasta di Institut Studi Pembangunan Internasional [Universitas McGill](#). Selama dua dekade terakhir penelitiannya berfokus pada inovasi, gender, dan pembangunan berkelanjutan.

“CIFOR-ICRAF merupakan lembaga penting dalam mengakselerasi riset dan dampaknya, memimpin upaya pencapaian tujuan 2030 dengan memanfaatkan potensi kehutanan dan agroforestri dalam menciptakan ekosistem yang membangun kemakmuran, secara berkelanjutan,” kata Ubalijoro. Ia tertarik untuk



mengombinasikan kekayaan pengetahuan CIFOR-ICRAF di bidang kehutanan, ekologi dan pertanian berkelanjutan dengan transparansi yang tersaji dari data satelit resolusi tinggi dan kecerdasan buatan sehingga dapat terkoneksi dengan upaya yang bertujuan meningkatkan keanekaragaman hayati global dan memastikan transparansi sekuestrasi karbon.

Bersamaan dengan pengangkatan Ubalijoro pada Mei 2023, Robert Nasi – Penjabat sementara CEO CIFOR-ICRAF – akan menjabat sebagai Direktur Operasi. Nasi adalah seorang ilmuwan kehutanan berkelas global yang telah meneliti ekologi dan pengelolaan hutan tropis selama empat dekade terakhir. Risetnya termasuk pemanfaatan sumber daya hutan secara berkelanjutan dan persilangan antara konservasi dan pembangunan.

“Penunjukan ini menandai era baru bagi CIFOR-ICRAF,” ujar Nasi. “Sejalan dengan makin nyatanya potensi pohon dan hutan dalam mengatasi krisis iklim, pangan, dan keanekaragaman hayati, tim kepemimpinan baru siap membawa CIFOR-ICRAF ke era pertumbuhan lebih tinggi dalam memberikan solusi yang sangat dibutuhkan untuk sejumlah tantangan terbesar di zaman ini.”

CIFOR-ICRAF merupakan lembaga terdepan dalam mengoptimalkan kekuatan bentang alam pohon, hutan dan agroforestri dalam menjawab tantangan global terberat saat ini – kehilangan keanekaragaman hayati, perubahan iklim, keamanan pangan, penghidupan dan ketidaksetaraan.

CIFOR-ICRAF memiliki kemitraan di 64 negara, 159 mitra pendanaan dan 192 proyek aktif, bersama lebih dari 2.200 proyek yang diselesaikan di 92 negara. Organisasi ini memiliki anggaran tahunan sebesar 100 juta dolar AS, dan warisan investasi gabungan sebesar 2 miliar dolar AS dalam bentuk penelitian dan teknologi, kebijakan, dan pengembangan. Rata-rata, penelitian CIFOR-ICRAF dikutip hampir 137 kali sehari, dan muncul di media global lebih dari 3000 kali per tahun.

“Saat ini CIFOR-ICRAF sudah sangat siap, berbekal kombinasi kekayaan pengalaman Ubalijoro dalam penelitian pertanian, inovasi digital dan kepemimpinan transformasional, dan pengetahuan mendalam Nasi mengenai kehutanan tropis dan teladan dalam memandu penggabungan kedua organisasi ini,” kata Ketua Dewan Pembina CIFOR-ICRAF Doris Capistrano. “Kami mengharapkan pencapaian baru CIFOR-ICRAF dalam misinya mengatasi kelindan tantangan global melalui kekuatan hutan, pohon, dan agroforestri.”

Tentang CIFOR-ICRAF

CIFOR-ICRAF merupakan lembaga terdepan dalam mengoptimalkan kekuatan bentang alam pohon, hutan dan agroforestri dalam menjawab tantangan global terberat saat ini – kehilangan keanekaragaman hayati, perubahan iklim, keamanan pangan, penghidupan dan ketidaksetaraan. Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR) dan World Agroforestry (ICRAF) bergabung pada 2019. CIFOR dan ICRAF merupakan bagian dari [Pusat Penelitian CGIAR](#). Pelajari lebih lanjut di cifor-icraf.org.



PERTANYAAN UMUM:
cifor-icraf@cgiar.org

CIFOR-ICRAF merupakan lembaga terdepan dalam mengoptimalkan kekuatan bentang alam pohon, hutan dan agroforestri dalam menjawab tantangan global terberat saat ini – kehilangan keanekaragaman hayati, perubahan iklim, keamanan pangan, penghidupan dan ketidaksetaraan. Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR) dan World Agroforestry (ICRAF) bergabung pada 2019. CIFOR dan ICRAF merupakan bagian dari [Pusat Penelitian CGIAR](#)

MEDIA:
cifor-icraf-media@cgiar.org



Informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Global

Azzura Lalani
Kepala Penjangkauan dan Keterlibatan Global
Bonn, Jerman
Telp: +49 151 1062 6686
Email: a.lalani@cifor-icraf.org

Afrika

Susan Onyango
Koordinator Komunikasi Global
Nairobi, Kenya
Telp: +254 20 7224000
Via AS: +1 650 833 6645/+1 650 833 6646
Email: s.onyango@cifor-icraf.org

Asia

Budhy Kristanty
Koordinator Proyek Komunikasi (Asia)
Bogor, Indonesia
Telp: +62 251 8622622 Ext.506
Email: b.kristanty@cifor-icraf.org

Amerika Latin

Yoly Gutierrez Zavala
Koordinator Komunikasi Amerika Latin
Lima, Peru
Telp: +51 1 993 59 22 61
Email: y.gutierrez@cifor-icraf.org





Dr Eliane Ubalijoro

Dr Eliane Ubalijoro adalah CEO terpilih [CIFOR-ICRAF](#) dan Direktur Jenderal [ICRAF](#). Penunjukan ini menjadikannya CEO perempuan Afrika pertama dalam 52 tahun sejarah Pusat Penelitian CGIAR. Dr. Ubalijoro sebelumnya menjabat sebagai Direktur Eksekutif [Keberlanjutan pada Era Digital](#) dan Guru Besar Terapan untuk kemitraan sektor publik-swasta di Institut Studi Pembangunan Internasional [Universitas McGill](#).

Lahir di Rwanda dan dibesarkan di tiga benua, sejak usia muda Ubalijoro sudah berniat meniti karir untuk melayani dunia. Ia memperoleh gelar sarjana pertanian umum, sebelum mendapatkan gelar master serta doktor genetika molekuler dari Universitas McGill, tempatnya mempelajari peningkatan produktivitas di bidang pertanian. Ia memulai karir profesionalnya sebagai direktur sains di sektor bioteknologi yang fokus pada diagnostik molekuler. Kemudian beralih pada fokus untuk peningkatan kehidupan perempuan dan petani kecil di negara berkembang.

Berpuluh tahun dalam karirnya, Ubalijoro telah mendapatkan pengakuan atas karyanya dalam bidang konservasi alam dan keamanan pangan. Ia merupakan penerima penghargaan dari [Asosiasi Kepemimpinan Internasional](#) 2022 kategori perempuan dan kepemimpinan atas praktik luar biasa dan berdampak luas, serta baru-baru ini dipilih menjadi mitra [Dewan Sains Internasional](#) atas kontribusi luar biasa dalam mempromosikan sains sebagai barang publik.

Ubalijoro adalah anggota dari: Dewan Eksekutif [Crop Trust](#); Studi Kebijakan Khusus Pasca 2020 Dewan Kerjasama Internasional untuk Lingkungan dan Pembangunan China ([CCICED](#)); Konservasi Keanekaragaman Global; Dewan Penasihat Dampak [Aliansi Global untuk Planet Berkelanjutan](#); [Dewan Sains dan Teknologi Nasional](#) Rwanda; Dewan Pengawas [Koalisi Ibukota](#); [Kelompok Konsultasi Pakar tentang Implikasi Pasca Covid-19 pada Tata Kelola Kolaboratif Riset Genomik, Inovasi, dan Keanekaragaman Genetik](#); dan Dewan Penasehat [ShEquity](#).



Sebagai CEO CIFOR-ICRAF yang akan datang, Ubalijoro ditugaskan untuk memimpin lembaga penelitian dan pengembangan terkemuka ini saat memasuki pesatnya era pertumbuhan untuk memberikan solusi bagi sejumlah tantangan terbesar dunia, termasuk hilangnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim, dan ketidaksetaraan

Ia akan mengembangkan lembaga ini lebih jauh, menentukan langkah ke depan dan membina talenta, serta menarik perhatian global yang lebih besar pada pohon, hutan, agroforestri, pengelolaan sumber daya alam, pendekatan penuh bentang alam, dan dialog lebih luas mengenai Net Zero, perubahan iklim, serta penghidupan berkelanjutan.





Robert Nasi

Robert Nasi adalah penjabat CEO [CIFOR-ICRAF](#) dan Direktur Jenderal Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR) sejak 2017. Ia telah berhasil memimpin proses tiga tahun penggabungan dengan organisasi World Agroforestry (ICRAF) dan meningkatkan gabungan kepakaran dalam mengoptimalkan kekuatan bentang alam pepohonan, hutan dan agroforestri dalam mengatasi tantangan global terberat saat ini.

Ia telah lebih dari 20 tahun menjadi bagian dari organisasi. Bergabung dengan CIFOR pada 1999 dan menduduki posisi penelitian dan manajemen, termasuk peneliti utama, pemimpin program keanekaragaman hayati dan direktur program.

Robert adalah pakar global terkemuka di bidang hutan, mengadvokasi integrasi ilmu sosial dan biologi untuk pengelolaan hutan lebih baik, penghidupan lebih berkelanjutan, dan penyempurnaan kebijakan kehutanan.

Lahir pada 1959 di Nice, Prancis, Dr. Robert Nasi lulus sebagai insinyur kehutanan Sekolah Kehutanan Nasional Prancis dan memperoleh gelar doktor dalam bidang Ekologi di Universitas Paris Sud-Orsay. Sejak 1982, ia tinggal dan melakukan perjalanan ekstensif melintasi Afrika, Asia, dan Pasifik, meneliti bidang ekologi dan pengelolaan hutan tropis. Robert berbasis di Kantor Pusat CIFOR di Bogor Indonesia.

Minat penelitiannya meliputi pemanfaatan hasil hutan secara berkelanjutan, dan multi-guna pengelolaan hutan tropis. Disiplin utamanya adalah ekologi, botani, biometrik, pengelolaan hutan tropis, dan silvikultur. Ia telah menulis atau ikut menulis lebih dari 300 publikasi ilmiah.

Robert akan tetap menjadi Direktur Jenderal CIFOR, dan akan berperan sebagai Direktur Operasi CIFOR-ICRAF.

Tentang CIFOR-ICRAF

CIFOR-ICRAF merupakan lembaga terdepan dalam mengoptimalkan kekuatan bentang alam pepohonan, hutan dan agroforestri dalam menjawab tantangan global terberat saat ini – kehilangan keanekaragaman hayati, perubahan iklim, keamanan pangan, penghidupan dan ketidaksetaraan.

CIFOR-ICRAF memiliki kemitraan di 64 negara, 159 mitra pendanaan, dan 192 proyek aktif, serta lebih dari 2.200 proyek yang telah diselesaikan di 92 negara. CIFOR-ICRAF saat ini memiliki lebih dari 700 staf di seluruh dunia, dengan sekitar 40% perempuan di 25 lokasi kantor, sebagian besar di Bumi Selatan. Organisasi ini memiliki anggaran tahunan gabungan sebesar 100 juta dolar AS, selain warisan investasi gabungan sebesar 2 miliar dolar S dalam bentuk kebijakan dan pengembangan penelitian dan teknologi. Rata-rata, penelitian CIFOR-ICRAF dikutip hampir 137 kali sehari, dan muncul di media global lebih dari 3000 kali per tahun.

Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR) dan World Agroforestry (ICRAF) bergabung pada 2019. CIFOR dan ICRAF adalah anggota dari [CGIAR](#) – kemitraan penelitian global untuk masa depan berketahanan pangan – dan berbagi fokusnya pada pengentasan kemiskinan, peningkatan pangan dan gizi keamanan, dan sistem sumber daya alam berkelanjutan. Pekerjaan CIFOR-ICRAF selaras dengan dan berkontribusi pada implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Perjanjian Paris, Konvensi Keanekaragaman Hayati (CBD), Konvensi PBB untuk Memerangi Desertifikasi (UNCCD), dan Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC).

Pelajari lebih lanjut: www.cifor-icraf.org